

**PENGARUH KONSUMSI KEDELAI, PRODUKSI KEDELAI,
KURS (*EXCHANGE RATE*), GDP PERKAPITA, HARGA
KEDELAI DOMESTIK DAN HARGA KEDELAI IMPOR
TERHADAP IMPOR KEDELAI DI INDONESIA
TAHUN 1980 -2013**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

ADE RAHMAN
NIM 12020111130064

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

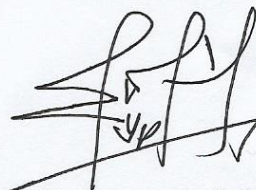
PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ade Rahman
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130064
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH KONSUMSI KEDELAI,
PRODUKSI KEDELAI, KURS (*EXHANGE
RATE*), GDP PERKAPITA, HARGA KEDELAI
DOMESTIK DAN HARGA KEDELAI IMPOR
TERHADAP IMPOR KEDELAI DI
INDONESIA TAHUN 1980 - 2013**

Semarang, 3 Maret 2016

Dosen Pembimbing



Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

NIP. 19710725 199702 2001

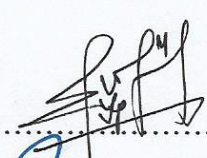
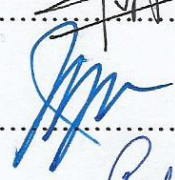
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ade Rahman
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130064
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH KONSUMSI KEDELAI, PRODUKSI KEDELAI, KURS (*EXCHANGE RATE*), GDP PERKAPITA, HARGA KEDELAI DOMESTIK DAN HARGA KEDELAI IMPOR TERHADAP IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1980 - 2013**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Maret 2016

Tim Penguji:

1. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. (.....)
2. Drs. Bagio Mudakir, MT. (.....)
3. Mayanggita Kirana, S.E., MSc. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I



Anis Chariri. SE., M.Com., PhD., Akt
NIP.196708091992031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Rahman

NIM : 12020111130064

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KONSUMSI KEDELAI, PRODUKSI KEDELAI, KURS (*EXCHANGE RATE*), GDP PERKAPITA, HARGA KEDELAI DOMESTIK DAN HARGA KEDELAI IMPOR TERHADAP IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1980 - 2013”** adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari dosen pembimbing saya, yaitu Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 3 Maret 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Ade Rahman

NIM. 12020111130064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“ Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanian mu harus lebih besar dari
ketakutan mu ”*

*“ Jika kamu jujur dan bisa memegang kata – kata mu maka orang akan respect
padamu ”*

(Ade Rahman)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu dan ayah tercinta yang sudah sangat menantikan kelulusan saya, kedua saudari perempuan yang selalu mendukung dan menyemangati.

ABSTRAKSI

Konsumsi kedelai Indonesia terus meningkat setiap tahun yang tidak diiringi oleh peningkatan produksi kedelai nasional. Hal ini membuat pemerintah melakukan kebijakan impor kedelai untuk memenuhi konsumsi kedelai nasional. Banyak faktor yang diindikasikan menjadi penyebab terjadinya impor kedelai antara lain konsumsi kedelai nasional, produksi kedelai nasional, nilai tukar, GDP perkapita, harga kedelai domestik dan impor.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kurun waktu penelitian ini selama 34 tahun yaitu dari tahun 1980 sampai 2013. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* dengan impor kedelai sebagai variabel dependen dan konsumsi kedelai nasional, produksi kedelai nasional, nilai tukar, GDP perkapita, harga kedelai domestik dan impor sebagai variabel independen.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi kedelai, produksi kedelai, harga kedelai domestik dan impor mempengaruhi impor kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek. GDP perkapita hanya berpengaruh dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh dalam jangka pendek, sedangkan nilai tukar sama sekali tidak mempengaruhi impor kedelai baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata kunci : GDP perkapita, harga kedelai domestik, harga kedelai impor, impor kedelai, konsumsi kedelai, nilai tukar, produksi kedelai

ABSTRACT

Soybean Consumption in Indonesia maintains higher year by year, nevertheless it is not followed by national production capacity. As the matter, government enacts soybean import policy in order to fulfill national soybean consumption. There are several factors which are indicated as determinants of soybean import, comprise of : national soybean consumption, national soybean production, exchange rate, per capita GDP, price of domestic soybean and price of imported soybean.

This research aims to analyze import determinants of soybean in Indonesia both from short run and long run viewpoint. This research examines 34 years of period of time (1980 – 2013) import data using error correction model. The dependent variable is soybean import, independent variable – variables consist of national soybean consumption, national soybean production, exchange rate, per capita GDP, price of domestic soybean and price of imported soybean.

The result show that national soybean consumption, national soybean production, price of domestic soybean and price of imported soybean have positive effect on import both in long run and short run. GDP per capita only affects on the long run but not short run, meanwhile exchange rate doesn't affects import of soybean at all.

Keywords : Domestic soybean prices, exchange rates, GDP per capita, imports of soybean, soybean consumption, soybean production, the price of imported soybean.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh konsumsi kedelai, produksi kedelai, kurs (*exchange rate*), GDP perkapita, harga kedelai domestik dan harga kedelai impor terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1980 - 2013”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata S1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Irwandi & Ibu Srifat Ramaiyani, serta kedua saudari Mezi Fitriani dan Rauda Melinia yang senantiasa mendukung, menanti dengan sabar, memberi kasih sayang, mendoakan dan selalu memotivasi penulis yang tidak ternilai.
2. Pak Uniang dan Etek di Jakarta yang selalu memberi pesan moral selama penggarapan skripsi.
3. Abang Titof yang selama ini menjadi teladan bagi saya dalam bersikap, bersosial dan lain – lain.
4. Bapak Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku dekan fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro
5. Ibu Evi Yulia Purwanti S.E., M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberi motivasi dan memberi masukan dan saran bagi penulis untuk membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hadi Sasana S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberi bimbingan, wawasan, dan memberi motivasi selama penulis menjalani studi di FEB UNDIP.
7. Teman - teman IESP 2011 khususnya Ari, Ashari, Yoga, Windy, Savira, Karina, Heni dan semua yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

8. Teman-teman seperjuangan uda reza, rani, dori, dhani, ogit dan ihsan yang selama ini mengisi hari – hari bahagia maupun sedih.
9. Adik-adik tersayang Akbar, Iman Lutfi, Febrian, Agung dan Agid yang selalu mendukung dan menghibur.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karenanya, penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik untuk skripsi ini.

Semarang, 3 Maret 2016

Penulis,



Ade Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Teori Perdagangan Perdagangan Internasional	16
2.1.1.1 Pandangan Merkantilisme.....	17
2.1.1.2 Teori Klasik Adam Smith	18
2.1.1.3 Keuntungan Komparatif David Ricardo	21
2.1.1.4 Teori Modern Heckscher-Ohlin	23
2.1.2 Teori Permintaan Impor.....	24
2.1.3 Teori Konsumsi	26
2.1.3.1 Hipotesis Pendapatan Absolut (Tobin)	27
2.1.3.2 Hipotesis Pendapatan Relatif (Duesenberry)	29
2.1.3.3 Hipotesis Pendapatan Permanen (Milton Friedman)	29
2.1.3.4 Variabel yang Mempengaruhi Konsumsi.....	31
2.2 Hubungan Antar Variabel	32

2.2.1 Pengaruh Konsumsi Kedelai dan Produksi Kedelai Terhadap Impor Kedelai.....	32
2.2.2 Pengaruh Nilai Tukar (<i>Exchange Rate</i>) Terhadap Impor Kedelai	33
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Nasional Perkapita (GDP) Terhadap Impor Kedelai	34
2.2.4 Pengaruh Harga Kedelai Domestik dan Impor Terhadap Impor Kedelai ...	36
2.3 Penelitian Terdahulu	37
2.4 Kerangka Pemikiran.....	51
2.5 Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	55
3.1.1 Variabel Penelitian	55
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	55
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	57
3.2.1 Jenis Data	57
3.2.2 Sumber Data.....	57
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	58
3.4 Metode Analisis	58
3.4.1 Pemilihan Model Estimasi ECM.....	59
3.4.1.1 Estimasi Persamaan Jangka Panjang	59
3.4.1.2 Estimasi Persamaan Jangka Pendek	60
3.4.2 Uji Stasioneritas Data (<i>Unit Root Test</i>).....	62
3.4.3 Uji Kointegrasi	63
3.4.4 Uji ECM <i>Engle Granger</i>	63
3.4.5 Uji Normalitas dan Pengujian Asumsi Klasik.....	64
3.4.5.1 Uji Normalitas	64
3.4.5.2 Uji Multikolinearitas	65
3.4.5.3 Uji Heterokedastisitas.....	66
3.4.5.4 Uji Autokolerasi	67
3.4.6 Pengujian Hipotesis Statistik.....	68
3.4.6.1 Uji F-statistik.....	68
3.4.6.2 Uji t-Statistik	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	70
4.1.1 Impor Kedelai.....	70

4.1.2 Konsumsi dan Produksi Kedelai	72
4.1.3 Kurs atau <i>Exchange Rate</i> (ER).....	74
4.1.4 <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Perkapita.....	75
4.1.5 Harga Kedelai Domestik dan Impor.....	77
4.2 Analisis Data.....	78
3.1.1 Normalitas dan Uji Asumsi Klasik	78
3.1.2 Hasil Estimasi ECM.....	82
4.2.2.1 Hasil Estimasi Jangka Panjang.....	82
4.2.2.2 Hasil Estimasi Jangka Pendek	85
4.3 Intrepetasi Hasil	87
BAB V PENUTUP	95
5.1 Simpulan.....	95
5.2 Keterbatasan	96
5.3 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Impor di Indonesia Menurut Sektor (Juta USD).....	4
Tabel 1.2	Impor Beberapa Komoditi Pangan di Indonesia (Ton)	8
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita di Indonesia	10
Tabel 1.4	Perbandingan Harga Kedelai Domestik, Impor dan Kurs di Indonesia.....	11
Tabel 2.1	Perbandingan Kebutuhan Tenaga Kerja Amerika dan Inggris	20
Tabel 4.1	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	79
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Panjang.....	80
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas Jangka Pendek.....	80
Tabel 4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang dan Jangka Pendek	81
Tabel 4.5	Hasil Uji Breusch-Godfrey Jangka Panjang dan Jangka Pendek.....	81
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Jangka Panjang	83
Tabel 4.7	Hasil Uji Kointegrasi Jangka Panjang	84
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	86
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Estimasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1980 – 2013	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total Ekspor – Impor Indonesia Tahun 2010 – 2014 (Juta US\$)	3
Gambar 1.2 Impor Pertanian Menurut Sub Sektor di Indonesia (Ton)	6
Gambar 1.3 Perbandingan Volume Ekspor dan Impor Tanaman Pangan (Ton)	7
Gambar 1.4 Perkembangan Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai (Ton).....	9
Gambar 2.1 Fungsi Konsumsi Jangka Pendek dan Jangka Panjang	28
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1 Tingkat Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1980 – 2013 (Ton)	71
Gambar 4.2 Perbandingan Nilai Konsumsi dan Produksi Kedelai di Indonesia Tahun 1980 – 2013 (Ton).....	72
Gambar 4.3 Nilai Kurs / <i>Exchange Rate</i> di Indonesia Tahun 1980 – 2013 (Rupiah/USD).....	74
Gambar 4.4 Nilai <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Perkapita di Indonesia Tahun 1980 – 2013 (Rupiah).....	76
Gambar 4.5 Perbandingan Harga Kedelai Domestik dan Impor Di Indonesia Tahun 1980 – 2013 (Rupiah/Kg).....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. David Ricardo melalui teorinya yang dikenal dengan teori Ricardo menerangkan bahwa suatu negara akan mendapat keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan (Sukirno, 2010). Dewasa ini tidak ada satu negara pun di dunia yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap negara praktis sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional. Studi sistematis mengenai perdagangan internasional muncul pada zaman merkantilis (sekitar abad ke -16 sampai abad ke 18 di Eropa), sebagai suatu rangkaian argumen sederhana, mengenai bagaimana seharusnya suatu negara melakukan perdagangannya.

Suatu negara masuk ke dalam perdagangan internasional disebabkan oleh adanya kemungkinan untuk mendapat keuntungan, yakni dengan membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual keluar negeri dengan harga yang relatif lebih tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. Perbedaan harga muncul akibat perbedaan biaya produksi, selera dan pendapatan. Menurut Nopirin (1996, h.2) *“harga sangat ditentukan oleh biaya produksi yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah, serta efisiensi dalam proses produksi”*. Faktor – faktor biaya produksi tersebut berbeda tiap negara, dikarenakan perbedaan geografis, sumber daya manusia (*labor*), modal, dll sehingga menurut asumsi

klasik yang diungkapkan oleh J.S Mill (dikutip oleh Nopirin,1996) akibat perbedaan tersebut muncullah keunggulan dibanding negara lain yang disebut keunggulan komparatif, dimana suatu negara akan menghasilkan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*. Hal itulah yang mendasari masuknya suatu negara kedalam perdagangan internasional termasuk Indonesia.

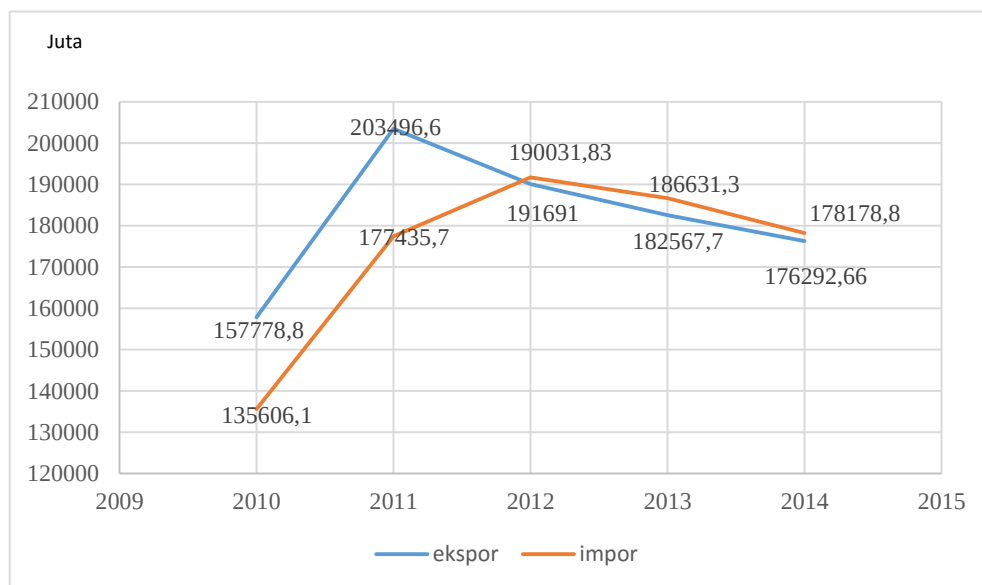
Sistem perekonomian yang dianut oleh Indonesia saat ini adalah sistem ekonomi kerakyatan melalui ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa sistem perekonomian Indonesia adalah sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi ini berlaku sejak tahun 1998. Ekonomi kerakyatan dalam ciri – cirinya sebagai sebuah sistem ekonomi merujuk pada sistem ekonomi terbuka. Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 dalam dasar pemikirannya menyatakan

“Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global”.

Perekonomian terbuka adalah perekonomian suatu negara yang terlibat secara luas dalam perdagangan antar negara. Perdagangan internasional sebenarnya telah dilakukan bangsa Indonesia sebelum datangnya para penjajah. Masa itu banyak saudagar dari Cina, Persia, dan India berdatangan secara damai ke wilayah kerajaan-kerajaan Indonesia. Produk hasil bumi Indonesia pada masa kolonial dikuasai untuk memperkaya negara mereka sendiri dan setelah masa kemerdekaan perdagangan internasional Indonesia dikembangkan sampai saat ini.

Perkonomomian terbuka berarti menambahkan faktor luar negeri yaitu ekspor dan impor ke dalam sistem perekonomian. Ekspor adalah produksi dalam negeri yang dijual ke luar negeri, maka ekspor adalah injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal ke luar negeri sehingga rumus hitung pendaptan nasional menjadi $GNP = C + I + G + (X - M)$. Berdasarkan fungsi tersebut impor adalah komponen negatif yang secara lansung dapat mengurangi pendapatan luar negeri (ekspor bersih, $X - M$), namun impor juga sangat dibutuhkan untuk memenuhi permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri.

Gambar 1.1
Total Ekspor - Impor Indonesia Tahun 2010-2014 (Juta US\$)



Sumber : Kementerian Perdagangan RI (2015), diolah

Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan RI 2015 nilai ekspor dan impor Indonesia di tahun 2010 – 2014 berubah - ubah. Nilai ekspor Indonesia lebih besar daripada impor di tahun 2010 – 2011, namun di tahun 2012 – 2014 ekspor

menunjukkan penurunan nilai dibandingkan impor. Nilai impor mengalami peningkatan di tahun 2010 – 2012, naik dari 135.606 juta USD menjadi 190.031 juta USD. Nilai ekspor tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2011 yaitu bernilai 203.497 juta USD sedangkan impor tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan nilai 191.691 juta USD.

Tabel 1.1
Impor di Indonesia Menurut Sektor (Juta US\$)

Sektor	Tahun					pertumbuhan per tahun(%)
	2010	2011	2012	2013	2014	
I. MIGAS	27.413	40.702	42.564	45.266	43.460	1,14
Minyak Mentah	8.531	11.154	10.803	13.586	13.072	1,12
Hasil Minyak	18.018	28.135	28.679	28.568	27.363	1,13
Gas	863	1.412	3.082	3.113	3.205	1,46
II. NONMIGAS	108.251	136.734	149.125	141.362	134.719	1,06
Pertanian	6.188	9.360	8.256	8.658	9.347	1,13
Industri	101.115	126.100	139.734	131.401	123.826	1,06
Tambang	935	1.229	1.121	1.278	1.515	1,14
Lainnya	13	10	14	27	31	1,31
TOTAL	135.663	177.436	191.689	186.629	178.179	1,08

Sumber : Kementerian Perindustrian RI (2015),diolah

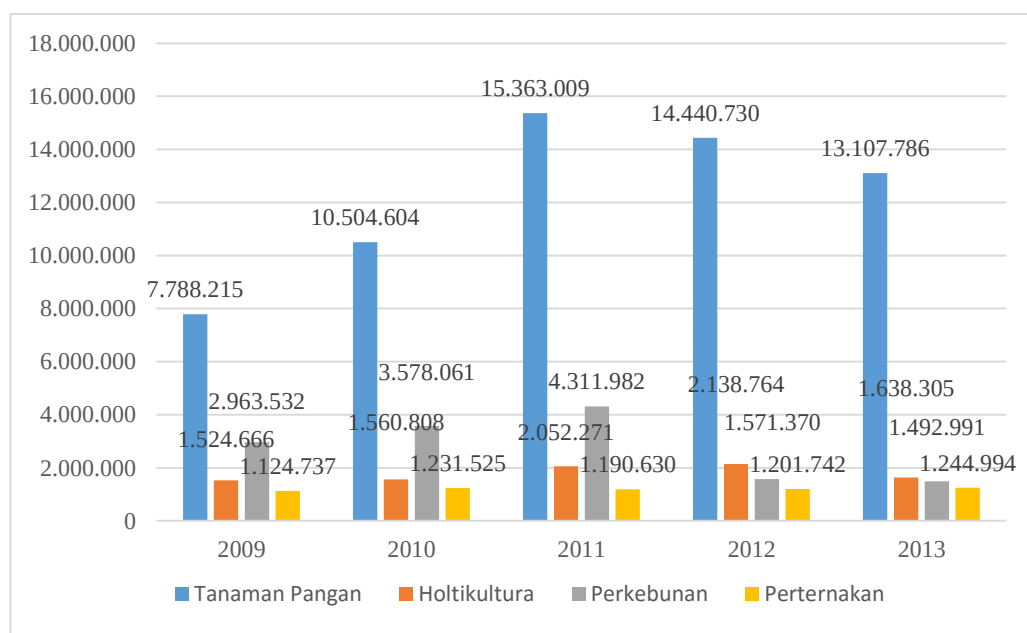
Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia. Menurut Husodo *et al* (dalam Kurniyawan, 2010) sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya di sektor pertanian. Menurut data Kementerian Perindustrian RI 2015 impor Indonesia di tahun 2010 – 2014 tumbuh sebesar 1,08 persen setiap tahunnya. Sektor migas memiliki persentase pertumbuhan sebesar 1,14 persen dan sektor non migas sebesar 1,06 persen. Gas mencatatkan angka pertumbuhan paling tinggi dengan persentase sebesar 1,46 persen namun nilai impornya hanya sebesar 863 – 3.205 USD.

Pertanian yang masuk dalam sektor non migas tumbuh sebesar 1,13 persen setiap tahunnya dengan nilai 6.188 – 9.347 juta USD. Menurut Kuznets (dikutip oleh Tambunan, 2001) dalam analisis klasik pertanian di LDGs sektor pertanian mampu berperan sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil - hasil pertanian atau dengan ekspansi produksi dari komoditi – komoditi pertanian yang menggantikan impor (substitusi impor). Ini biasa juga disebut dengan kontribusi devisa, artinya pertanian akan menghasilkan manfaat apabila mengalami surplus dalam perdagangan. Berdasarkan data yang tersaji diatas (tabel 1.1) sektor pertanian berada di urutan kedua nilai impor tertinggi disektor non migas setelah industri. Tingginya nilai impor industri disebabkan oleh pegeseran struktur ekonomi dari pertanian menuju industri yang sering disebut dengan industrialisasi. Nilai impor pertanian yang berada pada peringkat 2 menunjukkan bahwa kebutuhan akan produk pertanian di Indonesia belum dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Sektor pertanian dibagi menjadi 4 subsektor yaitu : tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Tanaman pangan merupakan sub sektor pertanian yang volume impornya paling tinggi dibanding sub sektor lain. Menurut data Departemen Pertanian 2015, impor tanaman pangan Indonesia tahun 2009 – 2013 meningkat dari 7.788.215 ton menjadi 13.107786 ton. Impor tanaman pangan tertinggi terjadi di tahun 2011 dengan volume sebesar 15.363.009 ton. Sedangkan volume impor sub sektor hortikultura naik sebesar 113.639 ton, dimana impor tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2.138.764 ton. Impor perkebunan mengalami penurunan dimana

pada tahun 2009 volume impornya sebesar 2.963.532 ton menjadi 1.492,991 ton di tahun 2013. Perternakan adalah sub sektor pertanian yang volume impornya paling rendah dibanding sub sektor lain dengan rata – rata impor sebesar 1.198.726 ton di tahun 2009 – 2013. Respati dan Hasanah (2014) menyebutkan bahwa pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, karena itu pemenuhan atas pangan yang cukup, bergizi dan aman menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas demi mewujudkan pembanguna nasional.

Gambar 1.2
Impor Pertanian Menurut Sub Sektor di Indonesia (Ton)

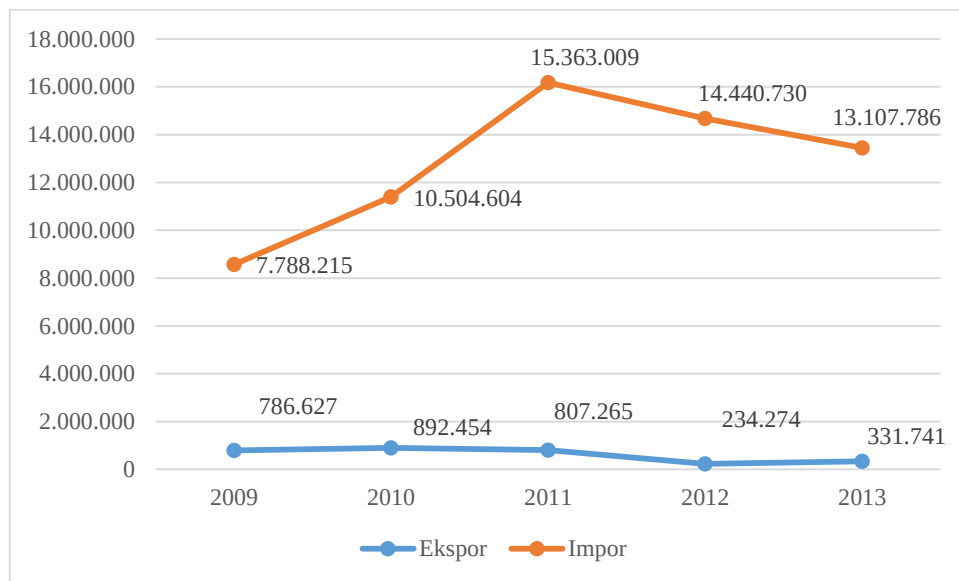


Sumber : DEPTAN (2015),diolah

Menurut BULOG 1996 (dalam Tambunan, 2001) laju pertumbuhan di negara-negara berkembang yang berdampak pada peningkatan kemakmuran yang kemudian berefek pada percepatan permintaan pangan serta perubahan bentuk dan kualitas pangan dari penghasil energi kepada produk – produk penghasil protein

nabati maupun hewani seperti susu, telur, tempe, dan daging. Tingginya impor pangan membuat perbandingan yang sangat mencolok dengan ekspornya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.3
Perbandingan Volume Ekspor dan Impor Tanaman pangan (Ton)



Sumber : DEPTAN (2015),diolah

Berdasarkan data Departemen Pertanian 2015 impor tanaman pangan Indonesia tahun 2009 - 2013 menunjukkan peningkatan. Volume impor pangan meningkat dari 7.788.215 ton di tahun 2009 menjadi 13.107.786 ton di tahun 2013. Volume Ekpor pangan mengalami penurunan dari 786.627 ton di tahun 2009 menjadi 331.741 ton di tahun 2013. Rata - rata impor tanaman pangan tahun 2009 – 2013 adalah sebesar 12.240.869 ton, sedangkan rata – rata ekspor sebesar 610.420 ton.

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat, maka kebutuhan terhadap jenis dan kualitas produk makanan juga semakin meningkat dan beragam. Respati dan Hasanah (2014) menyatakan kedelai (*glycine*

max) adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu, dan tempe, kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Amang dkk (1996, h 33) menilai kandungan gizi yang dimiliki kedelai mempunyai potensi yang amat besar sebagai sumber utama protein bagi masyarakat Indonesia. Berikut adalah tabel perbandingan impor beberapa komoditi pangan di Indonesia.

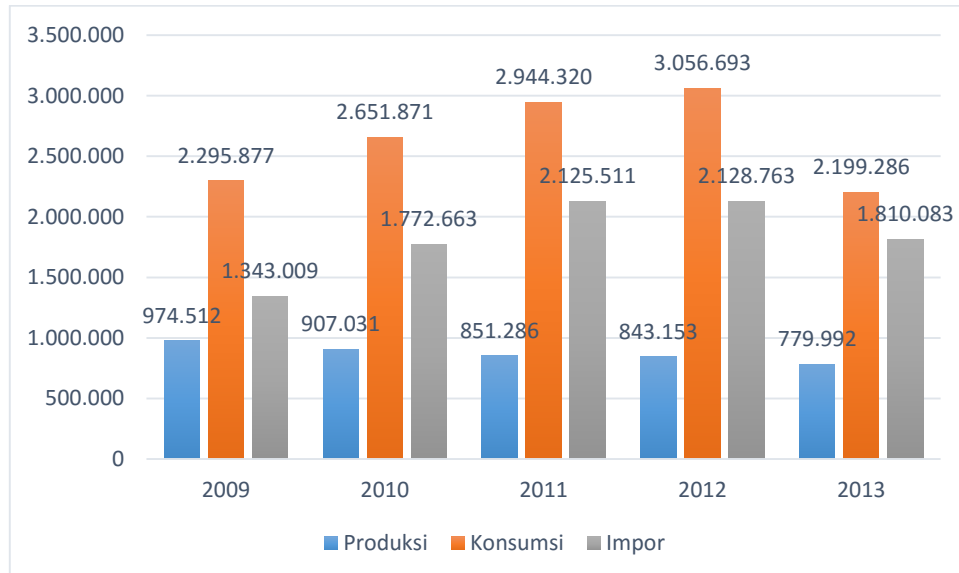
Tabel 1.2
Impor Beberapa Komoditi Pangan di Indonesia (Ton)

Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan (%)
Beras	250.276	687.583	2.744.261	1.927.563	472.675	1,92
Gula	1.660.200	2.021.576	2.717.019	2.876.858	434.071	0,94
Jagung	421.231	1.786.811	3.310.984	1.889.431	3.255.437	2,10
Kedelai	1.343.009	1.772.663	2.125.511	2.128.763	1.810.083	1,09
Daging Sapi	67.908	90.506	65.022	39.419	48.085	0,97
Cabe Merah	17.988	1.850	7.501	3.222	23.145	2,94
Bawang Merah	67.330	73.270	160.467	122.191	96.139	1,21

Sumber : DEPTAN (2015),diolah

Berdasarkan data Departemen Pertanian 2015 kedelai masuk dalam 3 besar komoditi dominan impor pangan di Indonesia setelah jagung dan gula. Jagung merupakan komoditi pangan dengan rata – rata impor tertinggi yaitu 2.132.779 ton, dengan impor paling tinggi di tahun 2011 sebesar 3.310.984 ton. Gula mencatatkan rata – rata impor sebesar 1.941.945 ton dengan persentase pertumbuhan 0,94 persen dari tahun 2009 – 2013. Kedelai mengalami pertumbuhan sebesar 1,09 persen dari tahun 2009-2013, dengan rata – rata impor sebesar 1.836.006 ton. Impor kedelai tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2.128.763 ton.

Gambar 1.4
Perkembangan Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai (Ton)



Sumber : DEPTAN (2015),diolah

Menurut data Departemen Pertanian 2015, konsumsi kedelai nasional terus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Rata - rata konsumsi kedelai nasional dari tahun 2009 – 2013 adalah 2.629.609 ton, dan pada tahun 2012 konsumsi kedelai nasional mencapai 3.056.639 ton. Konsumsi yang relatif tinggi ini tidak dibarengi dengan peningkatan produksi kedelai nasional. Produksi kedelai nasional cenderung mengalami penurunan produksi setiap tahunnya, dari 974.512 ton di tahun 2009 menjadi 779.992 ton di tahun 2013 dengan produksi rata – rata 871.195 ton. Ketidakmampuan produksi dalam negeri memenuhi permintaan setiap tahunnya mengakibatkan pemerintah melakukan impor. Amang *et al* (1996,h 34)

“Menyadari bahwa kedelai merupakan salah satu bahan pangan, maka peningkatan produksi nasional telah mulai dilakukan sejak 1962 mencakup dua bidang yaitu perluasan areal dan intensifikasi produksi”

Rata – rata impor kedelai Indonesia tahun 2009 – 2013 adalah 1.836.006 ton. Impor kedelai meningkat sebesar 467.074 ton dari tahun 2009 – 2013 dengan impor tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2.128.763 ton.

Anggasari (2008) dalam tulisannya menyatakan bahwa pendapatan perkapita dan jumlah penduduk akan mempengaruhi konsumsi kedelai di Indonesia. Hal ini berkaitan langsung dengan permintaan pangan yang meningkat disebabkan adanya pertambahan jumlah penduduk dan kemampuan masyarakat untuk membeli makanan sumber gizi dengan adanya peningkatan pendapatan. Menurut data Badan Pusat Statistik 2015 (tabel 1.3), jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 adalah sebanyak 284.829 juta jiwa. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya, jumlah penduduk Indonesia tahun 2009 adalah sebanyak 237.414 juta jiwa. PDB perkapita Indonesia juga meningkat setiap tahunnya. Tahun 2009 PDB perkapita Indonesia adalah Rp, 9.136.976,00 dan pada tahun 2013 menjadi Rp, 11.020.305 .

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita di Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	PDB Perkapita (Rp)
2009	237.414	9.136.976
2010	237.641	9.579.193
2011	255.462	10.067.333
2012	271.066	10.558.598
2013	284.829	11.020.305

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015),diolah

Perbandingan harga adalah salah satu sebab terjunnya suatu negara kedalam perdagangan internasional. Perbandingan harga pada kedelai yaitu antara harga kedelai lokal dan harga kedelai luar negeri diindikasikan menjadi penyebab

meningkatnya impor kedelai di Indonesia (Meliza Sari dkk, 2014). Perbandingan harga yang terjadi diakibatkan oleh adanya kekuatan nilai tukar mata uang suatu negara. Hal ini berkaitan dengan perubahan permintaan dan penawaran suatu komoditi di pasar internasional (Nopirin, 1996). Menurut data Kementrian Perdagangan 2015, harga kedelai lokal lebih tinggi dibanding kedelai impor. Tahun 2013 harga kedelai lokal adalah Rp, 10.655 dan harga kedelai impor Rp, 10.559,00. Harga kedelai sama – sama mengalami kenaikan baik lokal maupun impor. tahun 2010 harga kedelai lokal Rp, 8.487 dan tahun 2012 Rp, 8.095 sedangkan harga kedelai impor tahun 2010 Rp, 8.096 dan tahun 2012 Rp, 8.353 . Nilai tukar mata uang Indonesia terus melemah setiap tahunnya. Menurut data *World Bank* 2015 nilai tukar Indonesia melemah dari Rp, 9.090/USD di tahun 2010 menjadi Rp, 10.461/USD di tahun 2013.

Tabel 1.4
Perbandingan Harga Kedelai Domestik, Impor dan Kurs di Indonesia

Tahun	Harga Kedelai		Kurs (Rp/USD)
	Lokal (Rp/Kg)	Impor (Rp/Kg)	
2010	8.487	8.096	9.090
2011	8.814	8.302	8.770
2012	8.095	9.353	9.387
2013	10.655	10.559	10.461

Sumber : Kementrian Perdagangan Dan *World Bank* (2015),diolah

1.2 Rumusan Masalah

Perdagangan internasional merupakan bagian penting dalam sistem ekonomi terbuka. Dewasa ini seluruh sistem ekonomi yang dianut oleh setiap negara di dunia praktis sudah terbuka, yang artinya setiap negara telah melakukan perdagangan

internasional. Indonesia dengan sistem ekonomi kerakyatan berdasarkan Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/1999 juga sudah masuk kedalam perdagangan internasional bahkan jauh sebelum sistem ekonomi ini dianut. Perdagangan internasional dilakukan dalam bentuk ekspor impor dan mencakup berbagai sektor ekonomi. Menurut data Kementrian Perdagangan RI 2015, rata – rata nilai ekspor Indonesia adalah 182.034 juta USD dan rata – rata impor sebesar 173.909 juta USD.

Impor adalah membeli atau memasukkan barang dari luar negeri kedalam suatu perekonomian (Sukirno,2010). Menurut data Kementrian Perindustrian RI 2015, tahun 2010 -2014 pertanian merupakan sub sektor non migas yang nilai impornya tertinggi setelah sub sektor industri. Nilai impor pertanian paling tinggi tercatat pada tahun 2011 dengan nilai 9.360 juta USD. Pertanian terdiri 4 sub sektor yaitu : tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Tanaman pangan merupakan sub sektor pertanian yang volume impornya paling tinggi dibanding sub sektor lain. Berdasarkan data Departemen Pertanian 2015, rata – rata impor tanaman pangan Indonesia tahun 2009 – 2013 adalah sebesar 12.240.869 ton. Laju peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan penduduk diindikasikan mengakibatkan permintaan pangan meningkat dan tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, sehingga dilakukan kebijakan impor pangan. Kedelai adalah salah satu komoditi tanaman pangan yang volume dan pertumbuhan impornya meningkat setiap tahun. Konsumsi kedelai tidak mapu dipenuhi oleh produksi dalam negeri sehingga kebijakan impor kedelai dilakukan guna pemenuhan permintaan kedelai. Berdasarkan data Departemen Pertanian 2015, impor kedelai Indonesia tumbuh dengan persentase 1,09 persen dari tahun 2009 – 2013 dan

volume impor rata – rata 1.836.006 ton. Banyak faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya impor kedelai, diantaranya : konsumsi kedelai nasional yang terus meningkat, produksi kedelai dalam negeri yang tidak dapat memenuhi permintaan, nilai tukar, GDP per kapita, harga kedelai lokal dan impor. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat di munculkan pertanyaan penelitian bagaimana konsumsi kedelai, produksi kedelai, nilai tukar, GDP per kapita, harga kedelai lokal dan impor mempengaruhi impor kedelai di Indonesia.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh faktor konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh faktor produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh faktor nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh faktor GDP per kapita terhadap impor kedelai di Indonesia
5. Menganalisis pengaruh faktor harga kedelai domestik dan harga kedelai impor terhadap impor kedelai di Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca maupun pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai referensi atau masukan bagi pihak yang berwenang dalam kegiatan impor kedelai di Indonesia agar kebijakan dan keputusan dapat dilakukan secara tepat.
2. Sebagai tambahan ilmu dan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis secara sistematis dan dibagi menjadi lima bab :

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, yaitu mengenai tingginya impor kedelai di Indonesia sebagai dampak dari peningkatan permintaan dan kesejahteraan penduduk. Dari latar belakang yang telah diuraikan, kemudian disusun rumusan masalah. Bab ini juga mencakup tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II: Telaah Pustaka

Bab ini berisi landasan teori, hubungan antar variabel, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Landasan teori dimulai dari pembahasan teori perdagangan internasional, teori permintaan impor dan teori konsumsi. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai hubungan antar variabel independen dengan dependen, acuan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang kemudian ditutup dengan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*series*) yang diperoleh dari publikasi instansi terkait diantaranya Departemen Pertanian, BPS, Kementerian Perdagangan, *World Bank* dan FAO. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan model *Error Correction Model* (ECM).

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian, uraian hasil analisis data dan intepetasinya.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi kebijakan dan saran untuk penelitian yang akan datang.